



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Strategi Pembelajaran Kreatif dalam Menulis Teks Cerpen dengan Media Cerita Bergambar Untuk Siswa SMP

Laura Kusuma Wardani¹(✉), Natasya Angelia Putri², Alya Naufiroh³, Dian Pri Mahar Siwi⁴, Ria Fauziyah⁵, Yunita Irma Firnanda Putri⁶, Lisa Nur Asmi⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

laurakusumaw@gmail.com

abstrak— Menulis cerpen merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena berkaitan dengan kemampuan berbahasa, kreativitas, dan daya imajinasi. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan kosakata, kesulitan mengembangkan ide cerita, serta rendahnya motivasi siswa dalam menulis. Artikel ini bertujuan mengkaji penerapan strategi pembelajaran kreatif yang memanfaatkan media cerita bergambar dalam peningkatan kreativitas menulis. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif melalui studi literatur dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan. Dan kajian menunjukkan media cerita bergambar dapat memudahkan siswa dalam mengembangkan ide, memahami unsur-unsur cerpen, serta meningkatkan kreativitas dan imajinasi mereka. Sehingga dapat meningkatkan motivasi, minat, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, strategi pembelajaran kreatif berbantuan media cerita bergambar dapat dijadikan alternatif yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen dan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci— Strategi Pembelajaran Kreatif, Menulis Cerpen, Teks Cerpen, Media Cerita Bergambar, Keterampilan Menulis.

Abstract— Writing short stories is one of the essential language skills that students need to master in Indonesian language learning because it is closely related to language proficiency, creativity, and imagination. However, its implementation still faces various challenges, such as limited vocabulary, difficulties in developing story ideas, and students' low motivation to write. This article aims to examine the implementation of creative learning strategies utilizing illustrated story media to enhance students' writing creativity. The study employed a qualitative descriptive approach through a literature review by analyzing various relevant scholarly sources. The findings indicate that illustrated story media help students develop story ideas more easily, understand the elements of short stories, and improve their creativity and imagination. In addition, the use of illustrated story media increases students' motivation, interest, and engagement in the learning process. Therefore, creative learning strategies supported by illustrated story media can serve as an effective alternative for improving students' short story writing skills and the overall quality of Indonesian language learning.

Keywords – *Creative Learning Strategies, Short Story Writing, Short Story Texts, Illustrated Story Media, Writing Skills.*

PENDAHULUAN

Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia diperlukan keterampilan menulis, hal tersebut ini menjadi sarana bagi peserta didik dalam membuat gagasan pendapat, pengalaman, maupun imajinasi ke dalam wujud tulisan yang tersusun secara runtut dan mudah dipahami. Dalam mempelajari berbagai keterampilan menulis, salah satunya adalah menulis teks cerita pendek (cerpen). Dalam proses penyusunannya, siswa tidak hanya dituntut menguasai kaidah kebahasaan, tetapi juga mampu mengembangkan kreativitas melalui penyusunan alur, penokohan, latar, konflik, serta unsur pembangun cerita lainnya sehingga menghasilkan cerpen yang menarik dan bermakna. Dengan demikian, keterampilan menulis cerpen merupakan perpaduan antara kemampuan berbahasa dan kreativitas dalam menyusun sebuah karya sastra.

Namun, kemampuan menulis cerpen yang dimiliki siswa pada umumnya masih belum berkembang secara maksimal. Banyak siswa mengalami kesulitan ketika menentukan gagasan utama cerita, memiliki penguasaan kosakata yang terbatas, serta menunjukkan minat dan motivasi yang rendah untuk menulis. Permasalahan tersebut semakin kompleks karena proses pembelajaran masih didominasi oleh peran guru, sementara pemanfaatannya belum dilakukan secara optimal. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penggunaan strategi yang lebih kreatif dan inovatif serta penggunaan media yang relevan agar proses belajar menjadi lebih menarik, mendorong partisipasi aktif siswa, dan mampu meningkatkan keterampilan menulis cerpen secara efektif.

Untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen, diperlukan pelaksanaan pembelajaran yang tidak semata-mata berfokus pada penyampaian materi, melainkan juga mampu mendorong keaktifan dan kreativitas siswa. Penerapan penerapan strategi pembelajaran inovatif memberikan wadah bagi mereka untuk berimajinasi lebih bebas. Salah satu media yang dapat mendukung pelaksanaan strategi tersebut ialah media cerita bergambar. Kehadiran gambar sebagai unsur visual dapat

memancing munculnya ide, membantu siswa menyusun jalan cerita, serta mempermudah mereka dalam mengembangkan cerpen yang runtut dan menarik. Dengan demikian, perpaduan antara strategi pembelajaran yang kreatif dan media cerita bergambar berpotensi meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, serta kemampuan siswa dalam menghasilkan karya cerpen.

Media cerita bergambar dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang membantu peserta didik memahami unsur-unsur pembangun cerpen secara lebih nyata dan mudah dipahami (Kaban, 2025). Penyajian ilustrasi dalam media tersebut berfungsi sebagai rangsangan yang mendorong siswa menemukan ide, menentukan tokoh dan latar, serta menyusun rangkaian peristiwa menjadi sebuah cerita yang utuh (Sari, 2023). Selain memberikan kemudahan dalam memahami materi, penggunaan media cerita bergambar juga menambah minat dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan kegiatan belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan sehingga siswa lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran (Safitri & Kabiba, 2020). Dapat disimpulkan media cerita bergambar tidak hanya mempermudah pemahaman terhadap unsur-unsur cerpen, tetapi juga mendukung berkembangnya kreativitas dan kemampuan siswa dalam menghasilkan karya tulis.

Berdasarkan berbagai kajian tersebut, media cerita bergambar dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Makasih dari itu, penelitian ini berfokus pada penerapan strategi pembelajaran kreatif berbantuan media cerita bergambar beserta manfaatnya terhadap peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan memperoleh gambaran mengenai suatu fenomena berdasarkan kondisi yang sebenarnya. Pendekatan ini lebih menekankan pada pemahaman terhadap makna suatu gejala (Yuliani, 2018). Melalui pendekatan tersebut, peneliti dapat mendeskripsikan objek penelitian secara komprehensif sesuai dengan fakta di lapangan.

Teknik yang dilakukan melalui studi literatur. Proses ini dilaksanakan dengan mencari berbagai sumber tertulis yang sesuai dengan topik yang diteliti, seperti jurnal maupun artikel, serta hasil penelitian terdahulu (Habsy dkk., 2023).

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yang berarti data tersebut didapat secara tidak langsung dari laporan, arsip, maupun berbagai publikasi ilmiah yang telah tersedia sebelumnya (Sulung & Muspiawi, 2024). Data tersebut dimanfaatkan untuk melengkapi informasi penelitian serta mendukung pembahasan agar lebih komprehensif.

Strategi pembelajaran dipahami sebagai serangkaian langkah yang dirancang pendidik untuk mengelola proses belajar dengan tujuan proses pembelajaran menjadi efektif (Seknun, 2013). Melalui strategi yang tepat, peserta didik memperoleh kemudahan dalam memahami materi, sedangkan guru dapat mengarahkan proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur. Selain meningkatkan efektivitas pembelajaran, strategi yang baik juga membantu siswa mencapai hasil belajar secara optimal (Asmara & Nindianti, 2019).

Analisis data dilakukan melalui proses mengorganisasi, mengelompokkan, menafsirkan, dan menyimpulkan berbagai informasi yang telah diperoleh dari sumber penelitian. Tahapan tersebut dilakukan secara sistematis agar menghasilkan teori mengenai permasalahan yang dikaji serta mampu menjawab tujuan penelitian secara tepat.

Tahapan terpenting adalah analisis data yang dilakukan melalui proses pengelompokan, penataan, penelaahan, serta penafsiran data secara sistematis. Kegiatan ini bertujuan menghasilkan informasi yang bermakna sehingga peneliti dapat memahami permasalahan yang dikaji secara lebih mendalam (Ahmad & Muslimah, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Strategi Pembelajaran Kreatif dengan Media Cerita Bergambar dalam Menulis Teks Cerpen

Menulis cerita pendek merupakan salah satu keterampilan dalam aspek kemampuan menulis yang mengharuskan peserta didik mampu menuangkan

gagasan, pengalaman, serta imajinasi ke dalam sebuah karya fiksi yang disusun secara runtut, ringkas, dan memiliki makna bagi pembaca (Lasaiba dkk., 2025). Dalam materi Bahasa Indonesia, kegiatan menulis cerpen tidak hanya mengharuskan penguasaan kaidah kebahasaan, namun juga kemampuan berpikir kreatif dalam mengembangkan unsur-unsur yang terkandung dalam cerpen, sehingga membentuk sebuah cerita yang utuh. Faktanya terdapat banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menemukan ide, menyusun alur cerita, maupun mengembangkan penokohan dan konflik. Permasalahan tersebut menunjukkan pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan kreativitas peserta didik sehingga keterampilan menulis cerpen dapat berkembang secara optimal.

Pembelajaran kreatif merupakan pendekatan yang disusun untuk menciptakan pengalaman belajar yang mampu mendorong peserta didik berpikir secara lebih aktif, inovatif, dan imajinatif melalui penggunaan metode serta strategi yang beragam (Suryoadi, 2022). Media cerita bergambar memberikan rangsangan visual yang membantu siswa mengamati ilustrasi, mengenali tokoh, menentukan latar, memprediksi konflik, serta menyusun urutan peristiwa berdasarkan gambar yang tersedia. Selanjutnya, hasil pengamatan tersebut dikembangkan menjadi sebuah cerita pendek sesuai dengan kreativitas dan imajinasi masing-masing siswa. Dengan adanya ilustrasi sebagai pemantik ide, siswa lebih mudah menemukan inspirasi sehingga proses menulis cerpen menjadi lebih lancar, menarik, dan bermakna.

Media cerita bergambar adalah salah satu media yang menggabungkan unsur visual dan narasi sehingga dapat dengan mudah dipahami siswa (Mindaudah dalam Yuananda dkk., 2024). Kehadiran gambar tidak hanya membantu memperjelas alur cerita, tetapi juga menjadi pemantik bagi siswa untuk mengeksplorasi imajinasi dan menuangkan kreativitasnya. Meskipun mengacu pada ilustrasi yang sama, setiap siswa dapat menghasilkan cerita dengan alur, tokoh, maupun konflik yang berbeda sesuai pengalaman, pengetahuan, dan cara mereka menafsirkan gambar. Oleh sebab itu, media cerita bergambar tidak hanya mempermudah proses menemukan gagasan, tetapi juga mendorong siswa mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dalam menyusun cerpen yang lebih variatif dan menarik.

Berdasarkan hasil pembahasan, penerapan strategi pembelajaran kreatif yang didukung oleh media cerita bergambar dapat digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. Kombinasi keduanya menciptakan proses pembelajaran yang interaktif, menarik, dan menyenangkan. Selain membantu peserta didik menemukan ide untuk menulis dengan media cerita bergambar juga berkontribusi dalam mengembangkan imajinasi, kreativitas, serta kemampuan menyusun unsur-unsur pembangun cerpen secara runtut dan sistematis. Oleh karena itu, sinergi antara strategi pembelajaran kreatif dan pemanfaatan media cerita bergambar dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menulis cerpen secara optimal.

2. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Strategi Pembelajaran Kreatif

Penerapan strategi pembelajaran yang kreatif dapat membantu peserta didik memahami sekaligus mengembangkan unsur-unsur pembangun cerpen secara lebih sistematis. Melalui berbagai kegiatan belajar yang dirancang secara aktif, siswa memperoleh kesempatan untuk menggali ide, merancang konflik, serta menyusun rangkaian peristiwa menjadi alur yang logis dan saling berkaitan. Dalam penulisan cerpen, alur berperan sebagai pengatur jalannya cerita dari tahap pengenalan, munculnya konflik, hingga penyelesaian sehingga cerita tersaji secara runtut dan menarik. Sementara itu, penokohan berfungsi membentuk karakter tokoh beserta sifat, motivasi, dan perkembangan yang konsisten sepanjang cerita (Pratiwi dkk., 2024). Penguasaan terhadap unsur-unsur tersebut memungkinkan siswa menghasilkan cerpen yang lebih terarah, kreatif, dan mudah dipahami oleh pembaca.

Selain meningkatkan kemampuan menyusun unsur cerita, strategi pembelajaran kreatif juga memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep dasar cerpen. Beragam aktivitas, seperti berdiskusi, menganalisis contoh cerpen, dan mengembangkan ide secara bersama-sama, membantu siswa mengenali karakteristik cerita pendek secara lebih mendalam. Dari kegiatan pembelajaran tersebut, siswa dapat mengenali ciri-ciri cerpen sebagai karya sastra fiksi yang menyajikan cerita secara singkat dengan satu tema atau konflik sebagai pusat cerita. Pada umumnya, cerpen memiliki isi yang ringkas (Gani dkk., 2024). Pemahaman ini menjadi bekal bagi

siswa untuk menyusun cerpen yang sesuai dengan struktur, karakteristik, dan kaidah penulisannya.

Di samping memperdalam pemahaman terhadap materi, strategi pembelajaran kreatif juga berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa selama proses penulisan cerpen. Melalui strategi ini, siswa dibimbing untuk menyusun rancangan cerita, mengembangkan ide, memperbaiki isi tulisan, hingga menyunting hasil karya secara mandiri. Rosmawati dalam Setiaji (2020) menyatakan bahwa penerapan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis cerpen mampu meningkatkan kreativitas sekaligus keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Hal tersebut disebabkan karena siswa terlibat secara aktif pada setiap tahapan penulisan, mulai dari merencanakan isi, mengorganisasi gagasan, merevisi, hingga menyempurnakan tulisannya.

Berdasarkan pembahasan tersebut, strategi pembelajaran kreatif memiliki kontribusi yang besar dalam mendukung peningkatan keterampilan menulis cerpen. Penggunaan strategi tersebut mendorong siswa untuk memahami alur, latar, tokoh, dan konflik sebagai unsur pembangun cerita, sehingga mereka mampu menyusun cerpen yang lebih terstruktur, menarik, dan bermakna. Selain itu, berbagai aktivitas pembelajaran yang melibatkan eksplorasi ide, diskusi, revisi, serta penyuntingan tulisan mendorong berkembangnya kreativitas dan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

3. Peran Media Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Motivasi dan Kreativitas Siswa

Salah satu media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar serta mengembangkan kreativitas peserta didik adalah media cerita bergambar dalam kegiatan menulis teks cerpen. Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting karena memengaruhi semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, membentuk kebiasaan belajar, serta mendorong mereka menyelesaikan tugas dengan baik (Rosadi, 2022). Berbeda dengan penyampaian materi yang hanya mengandalkan penjelasan lisan, media cerita bergambar menghadirkan informasi secara visual sehingga lebih mudah dimengerti siswa. Kondisi tersebut memotivasi siswa agar lebih aktif dalam melakukan pengamatan,

menyampaikan gagasan, serta berpartisipasi dalam kegiatan diskusi. serta menggali ide sebagai dasar penyusunan cerita.

Peningkatan motivasi belajar memotivasi siswa agar lebih aktif dalam melakukan pengamatan, menyampaikan gagasan, serta berpartisipasi dalam kegiatan diskusi. Dalam kegiatan ini, siswa bukan hanya menjadi penerima informasi dari guru, tetapi juga berperan secara langsung dalam membangun jalan cerita berdasarkan ilustrasi yang mereka amati. Gambar yang disajikan mampu membangkitkan rasa ingin tahu terhadap tokoh, rangkaian peristiwa, maupun konflik yang mungkin terjadi dalam cerita. Keadaan tersebut memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih percaya diri menuangkan gagasan dan imajinasinya ke dalam bentuk tulisan sehingga aktivitas menulis terasa lebih mudah, menarik, dan tidak lagi membosankan.

Selain meningkatkan motivasi belajar, media cerita bergambar juga menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengasah kemampuan kreatif mereka. Meskipun menggunakan ilustrasi yang sama, setiap siswa dapat menghasilkan cerita yang berbeda karena dipengaruhi oleh pengalaman, wawasan, dan cara pandang masing-masing. Kebebasan dalam menafsirkan gambar memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyusun tokoh, menentukan latar, merancang alur, serta menciptakan penyelesaian cerita sesuai dengan kreativitasnya. Dengan demikian, penggunaan media ini bukan sekadar membantu meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga mendorong berkembangnya imajinasi serta kemampuan berpikir kreatif, sehingga peserta didik mampu menghasilkan karya yang lebih orisinal.

Purwanti (2024) menyatakan bahwa media pembelajaran perlu terus dikembangkan dengan memanfaatkan teknologi mengikuti zaman. Maka media cerita bergambar dapat dikembangkan dalam format digital agar penyajiannya menjadi lebih menarik dan selaras dengan karakteristik peserta didik di era digital. Penggabungan unsur ilustrasi, warna, animasi, serta audio pada media digital dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa media cerita bergambar berperan penting dalam menunjang proses pembelajaran menulis cerpen. Penggunaan media ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, meningkatkan keterlibatan siswa,

serta memberikan rangsangan yang memudahkan mereka mengembangkan ide dan imajinasi. Seiring berkembangnya teknologi, media cerita bergambar berbasis digital dapat menjadi alternatif pembelajaran yang semakin efektif untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis cerpen.

SIMPULAN

strategi pembelajaran kreatif dalam menulis teks cerpen dengan media cerita bergambar berperan penting karena dapat 1) membantu siswa mengembangkan ide, imajinasi, serta memahami unsur-unsur pembangun cerpen melalui penerapan strategi pembelajaran kreatif yang didukung media cerita bergambar 2) meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa melalui penguasaan struktur dan unsur-unsur cerpen, sekaligus mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta kemampuan menyusun dan merevisi tulisan 3) meningkatkan motivasi belajar, minat, partisipasi aktif, dan kreativitas siswa melalui penggunaan media cerita bergambar yang menarik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif, interaktif, dan menyenangkan.

REFERENSI

- Ahmad, A., & Muslimah, M. (2021). Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif. *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)*, 1(1). <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PICIS/article/view/605>.
- Anita, F., & Suriadiman, N. (2024). Efektivitas media audiovisual dan gambar berseri dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek. *GERAM*, 12(2), 32-45. <https://doi.org/10.25299/geram.2024.19556>.
- Asmara, Y., & Nindianti, D. S. (2019). Urgensi manajemen kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 1(1), 12-24. <https://doi.org/10.31540/sdg.v1i1.192>.

- Atmojo, E. R. D. (2020). Pengembangan kemampuan menulis cerita fiksi siswa sekolah dasar. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 172-182. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i3.39>
- Dewi, A. C. (2025). Transformasi pembelajaran menulis melalui media visual dalam konteks pembelajaran abad 21. *Jurnal E-MAS (Edukasi dan Pembelajaran Anak Usia Dini)*, 1(2), 12-21. <https://doi.org/10.64690/e-mas.v1i2.267>
- Gani, R. H., Supratmi, N., Ernawati, T., & Wijaya, H. (2024). Mengembangkan bakat menulis siswa, meningkatkan keterampilan menulis cerpen, serta menumbuhkan minat baca dan tulis. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 3(2), 106-119. <https://doi.org/10.37905/ljpm.v3i2.24904>
- Habsy, B. A., Mufidha, N., Shelomita, C., Rahayu, I., & Muckorobin, M. I. (2023). Filsafat dasar dalam konseling psikoanalisis: Studi literatur. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 7(2), 189-199. <https://doi.org/10.30653/001.202372.266>
- Kaban, I. K. (2025). Upaya meningkatkan keterampilan menulis cerpen dengan media gambar seri pada siswa kelas va sd st. Yosef sidikalang tahun pelajaran 2024-2025. *Quaerite Veritatem: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 1-13. <https://doi.org/10.53842/qvj.v5i1.82>
- Mea, F. (2024). Peningkatan efektivitas pembelajaran melalui kreativitas dan inovasi guru dalam menciptakan kelas yang dinamis. *Inculco Journal of Christian Education*, 4(3), 252-275. <https://doi.org/10.59404/ijce.v4i3.190>
- Nafis, A. A. (2024). Meningkatkan kreativitas menulis siswa dengan menggunakan pembelajaran Problem Centered Learning (PCL) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 SD. *Aneka Inovasi Pembelajaran Dari Studi Kepustakaan*.
- Parawita, D., Muammar, M., & Desmawanti, R. (2025). Analisis Tingkat Kesulitan Siswa dalam Menulis Narasi pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDIT Ibnu Mas' ud Islamic School. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(4), 1943-1952. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i4.2373>
- Pratiwi, B. A., Sumiyadi, S., & Nugroho, R. A. (2024). Pembelajaran diferensiasi berbasis proyek untuk pengembangan keterampilan menulis cerita pendek di SMP. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(3), 2998-3009. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.4035>
- Purwanti, P. D., Azzahra, A., Bestari, S. K. (2024). Desain Pembelajaran Inovatif dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Rosadi, F., & Karimah, N. A. N. (2022). Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui media pembelajaran komik. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah* (Vol. 1, pp. 87-96) <http://prosiding.senapadma.nusaputra.ac.id/index.php/prosiding/article/view/67/47>.

- Safitri, A., & Kabiba, K. (2020). Penggunaan media gambar dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV di SD Negeri 3 Ranomeeto. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1). <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i1.4139>
- Saputra, E. E., Kasmawati, K., & Parisu, C. Z. L. (2025). Penguatan literasi Bahasa Indonesia di sekolah dasar melalui strategi pembelajaran yang mendorong berpikir kritis dan kreatif. *Jurnal Abdi Masyarakat dan Pemberdayaan Inovatif*, 1(1), 80-93. <https://doi.org/10.64690/jampi.v1i1.224>
- Sari, N. (2023). *Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Berbantuan Gambar Berseri untuk Meningkatkan HOTS Siswa Kelas XI SMK YASPI Labuhan Deli* (Doctoral dissertation, Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sumatera Utara). <https://repository.uisu.ac.id/handle/123456789/2050>
- Seknun, M. F. (2013). Strategi pembelajaran. *Biosel: Biology Science and Education*, 2(2), 120-128. <https://doi.org/10.33477/bs.v2i2.376>
- Setiaji, A. B. (2025). Pendekatan Pembelajaran Proses dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen di SMA. *Leksikal: Jurnal Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1-13. <https://doi.org/10.33477/jpb.v1i1.11404>
- Setiaji, A. B. (2025). Pendekatan Pembelajaran Proses dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen di SMA. *Leksikal: Jurnal Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1-13. <https://doi.org/10.33477/jpb.v1i1.11404>
- Sukirman, S. (2020). Tes kemampuan keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa indonesia di sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72-81. <https://mail.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/42>
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Edu Research*, 5(3), 110-116. <https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238>
- Suryoadi, ICO (2022). Pengembangan Strategi Pembelajaran Aktif dan Kreatif dalam Pendidikan Kristen. *Tangkoleh Putai*, 19 (1), 17-35. <https://doi.org/10.37196/tp.v19i1.85>
- Wulandari, A. (2025). Building Children's Creativity Through Short Story Writing Instruction in Elementary Schools. *Journal Of Humanities, Social Sciences, And Education*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i1.19>
- Yuananda, R. H., Musyadad, F., & Utaminingsyas, S. (2024). Manfaat Media Cerita bergambar dalam Pembelajaran Bajasa Indonesia Peserta Didik sekolah Dasar: manfaat Media Cerita Bergambar dalam Pembelajaran Bahasa Indoneia Peserta Diduk Sekolah Dasar. *DIKDASTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ke-SD-an*, 10(1), 93-99. <https://journal.ipw.ac.id/index.php/dikdastika/article/view/118>

Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 2(2), 83–91. <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>